

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik
 - a. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu:
 - 1) Pemodelan (*modeling*) di mana pembina kegiatan menjadi model yang memberikan contoh cara berpidato atau menggunakan media video.
 - 2) Hafalan yang meliputi: (a) hafalan tanpa menghadap ke arah pendengar; (b) hafalan dengan menghadap ke arah pendengar.
 - b. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik yaitu dengan:
 - 1) Pengelompokan di mana peserta didik dibentuk regu-regu.
 - 2) Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 3) *Camping study* atau perkemahan yang diadakan sekali tiap semester.
 - c. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dan kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu dengan:

- 1) Pemberian motivasi, yang meliputi: (a) pemberian reward; (b) pujian; (c) teguran.
 - 2) Pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik secara maksimal.
- d. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu dengan strategi kedisiplinan, yang meliputi: (a) pembina dan peserta didik hadir tepat waktu; (b) tertib ketika kegiatan berlangsung; (c) rajin latihan, jika tidak hadir harus ijin; (d) bersungguh-sungguh; (e) teladan disiplin dari pembina.
 - e. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan strategi setoran (*talaqqi*), di mana peserta didik harus menyetorkan hafalan ayat tiap pertemuan.
 - f. Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan strategi pembiasaan, di mana setiap hari peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a, serta setiap hari Jum'at pagi dibiasakan membaca yasin dan tahlil.
2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik
 - a. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta didik yaitu

- ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan materi, sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memeragakan berpidato.
- b. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan kerja kelompok. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan materi, sedangkan metode diskusi kelompok dan kerja kelompok digunakan ketika peserta didik diberi tugas dalam kelompoknya.
 - c. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melukis dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan materi, sedangkan metode pemberian tugas digunakan ketika peserta didik diberi tugas membuat gambar dan kaligrafi.
 - d. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan materi, sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika peserta didik memainkan musik dan melakukan gerakan-gerakan serempak pada marching band.
 - e. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu metode ceramah, *jama'*, dan *takrir*. Metode ceramah digunakan ketika

menjelaskan materi, metode *jama'* ketika pembina membacakan ayat dan diikuti peserta didik, dan metode *takrir* digunakan ketika peserta didik mengulang-ulang hafalan.

- f. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu metode drill, yaitu ketika pembina dan peserta didik membaca bacaan surat-surat pendek, do'a-do'a, yasin, dan tahlil bersama-sama.

3. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik

- a. Teknik evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dalam membentuk kecerdasan bahasa dan interpersonal peserta yaitu melalui penilaian kinerja. Hasilnya peserta didik yang mengikuti kegiatan kemampuan bahasa lisan meningkat dan mampu berkomunikasi di depan umum.
- b. Teknik evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal dan natural peserta didik yaitu penilaian otentik. Hasilnya peserta didik mampu bekerjasama, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan.
- c. Teknik evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam membentuk kecerdasan ruang peserta didik yaitu penilaian produk. Hasilnya peserta didik mampu menggambar, menulis khot, dan mewarnai dengan baik.

- d. Teknik evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band dalam membentuk kecerdasan musik dan gerak badan peserta didik yaitu penilaian kinerja. Hasilnya peserta didik mampu memainkan alat musik marching band dan melakukan gerakan-gerakan dengan tertib.
- a. Teknik evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juz 30 dan keagamaan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu dengan tes lisan. Hasilnya peserta didik mampu menghafal, bertanggung jawab, *disiplin*, dan *istiqomah*.

B. Implikasi Penelitian

1. Teoritik

Hasil penelitian ini akan menambah konsep tentang upaya membentuk *multiple intelligences* peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik.

Multiple intelligences peserta didik yang dimiliki peserta didik berbeda antara satu dengan lainnya. Orang tua dan para pendidik seharusnya mampu mendeteksi sejak dini jenis kecerdasan yang dimiliki anak. Hal ini bertujuan agar dapat diberikan pembinaan yang tepat. Tingkat dasar merupakan masa yang tepat untuk mulai membentuk

kecerdasan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah di sekolah tingkat dasar untuk membentuk masing-masing kecerdasan peserta didik.

Para pendidik di tingkat dasar sudah sepatutnya mampu melihat perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya dan berupaya mengembangkan masing-masing potensi yang dimilikinya. Potensi yang berupa kecerdasan yang berbeda-beda hendaknya mendapatkan perlakuan yang berbeda pula dalam pengembangannya. Sekolah dapat memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan pembentukan masing-masing kecerdasan peserta didik. Selanjutnya, pendidik dapat memilih salah satu strategi yang tepat dan mampu diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang diampu dalam upaya pembentukan masing-masing kecerdasan tersebut.

Upaya sekolah dalam membentuk dan mengoptimalkan *multiple intelligences* peserta didik akan memberi manfaat positif bagi peserta didik. Temuan Howard Gardner tentang *multiple intelligences* ini membawa angin segar di dunia pendidikan bahwa pengembangan kecerdasan tidak hanya dilakukan pada kecerdasan bidang akademik saja, tetapi kecerdasan-kecerdasan peserta didik di bidang non-akademik dihargai.

2. Praktis

Hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN

Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut ini akan memberikan pengaruh positif kepada pendidik, utamanya pada pelaksana pendidikan di tingkat dasar dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram di lembaga tersebut.

Temuan pertama tentang strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik menjadi alternatif dari berbagai strategi yang ada untuk digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan strategi yang digunakan dapat disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dan kecerdasan yang akan dikembangkan.

Para pendidik juga harus memilih metode yang sesuai dengan strategi yang dipilih. Mereka juga harus mempertimbangkan pemilihan metode tersebut dengan berbagai faktor, seperti kemampuan pendidik, ketersediaan sarana prasarana, tujuan kegiatan, dan jumlah peserta didik sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Pemilihan metode yang tepat akan berdampak positif terhadap keberhasilan kegiatan yaitu terbentuknya masing-masing kecerdasan peserta didik yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tertentu.

Evaluasi akhir yang terhadap kegiatan ekstrakurikuler akan dapat melihat ketercapaian dari kecerdasan yang dikembangkan pendidik. Teknik penilaian yang dipilih juga menentukan bagaimana kemajuan peserta didik. Hasil penilaian tersebut akan berdampak positif terhadap

peningkatan prestasi peserta didik dan sekolah. Orang tua dan masyarakat juga akan dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dengan meningkatnya *multiple intelligences* peserta didik. Hal ini dapat berdampak juga terhadap peran orang tua dalam melihat perkembangan anaknya agar menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Peran orang tua juga turut menentukan pembentukan *multiple intelligences*.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan tingkat MI/SD hendaknya membuat program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar prestasi sekolah meningkat.
2. Bagi kepala sekolah lembaga pendidikan tingkat dasar seyogyanya dapat membuat kebijakan yang lebih luas pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya membentuk *multiple intelligences* peserta didik sehingga masing-masing potensi kecerdasan peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.
3. Bagi pendidik dan pembina kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu memilih strategi, metode, dan evaluasi yang tepat pada

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga masing-masing kecerdasan peserta didik dapat dibentuk secara optimal melalui pembelajaran yang menyenangkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik ini dengan melakukan penelitian yang jangkauannya lebih luas dan mendalam.